

Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 4 Jayapura

Manason Trukna¹, Ade Sopyan Hadi^{2*}

^{1,2} Prodi PPKn, FKIP, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

*Email: adesopyanhadi98@gmail.com

Diterima: 12 Juni 2026 – Disetujui: 19 Juni 2026

© 2026 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Disiplin adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan aturan ketertiban dalam prinsip-prinsip tata tertib, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 4 Jayapura. Disiplin siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan disiplin siswa melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang diberikan kepada guru di salah satu SMA Negeri 4 Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya disiplin siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, pengaruh teman sebaya: Teman sebaya yang kurang disiplin dapat menjadi contoh buruk bagi siswa lain, kurangnya motivasi belajar: Siswa yang kurang termotivasi belajar cenderung memiliki tingkat disiplin yang rendah, kurikulum dan metode pengajaran: Kurikulum yang kurang menarik dan metode pengajaran yang monoton dapat membuat siswa kurang tertarik dan disiplin dalam belajar. Sementara itu, upaya yang harus dilakukan adalah memberikan contoh yang baik: Guru harus menjadi panutan dalam hal disiplin agar siswa dapat meniru perilaku yang baik, memberikan sanksi dan penghargaan: menerapkan sanksi yang adil kepada siswa yang melanggar aturan dan penghargaan bagi mereka yang berprestasi atau menunjukkan perilaku disiplin, serta kegiatan ekstrakurikuler: meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif dapat membantu meningkatkan disiplin.

Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin Siswa, Sekolah Menengah Atas, Metode Pembelajaran, Bimbingan Siswa

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang menanamkan aspek moral yang sesuai dengan nilai pancasila adalah pendidikan kewarganegaraan.

SMA Negeri 4 Jayapura adalah salah satu sekolah menengah atas dengan status Negeri. Sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari kalangan keluarga menengah ke unggulan ,

meskipun juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari ekonomi tidak mampu. Jadi siswa yang bersekolah di tempat ini heterogen, mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dan di SMA Negeri 4 Jayapura juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa.

Muwafik dalam Yuningsih (2023) menyatakan bahwa : kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan diri penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai. sementara ketidak disiplinana akan menjadi jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya. Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan (keteraturan) dalam melakukan setiap aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi pada 25 februari 2024 bahwa SMA Negeri 4 Jayapura siswanya memiliki tingkat kesadaran untuk berdisiplin masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Seperti tidak tepat waktu, bolos, tidak mengikuti pembelajaran.

Menurut Gunarsa (2008) dalam disiplin siswa siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan. Tetapi kenyataannya apa yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Sementara itu, menurut Lintong, F. D (2024) penerapan sistem *reward dan punishment* secara terstruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Disamping itu, lanjutnya suasana kelas dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosio-kultural, infrastruktur, dan pedagogis. Di lingkungan sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui baik pelanggaran tingkat ringan, tingkat sedang, maupun tingkat berat, seperti : bolos, terlambat, merokok, berbuat gaduh dikelas, berkelahi, pemerasan, pencurian, intimidasi, tidak mengerjakan tugas sekolah, nyontek sewaktu ujian, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, melawan guru, mengkonsumsi minuman beralkohol tinggi, tidak mengikuti upacara bendera, tidak melaksanakan upacara bendera, tidak melaksanakan ibadah, kebut-kebutan di jalan raya, mencekret-corek atau merusak fasilitas sekolah dan fasilitas umum, membawa film kesekolah, dan lain lain.

Dari berbagai kenyataan seperti di atas maka, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa di SMA Negeri 4 Jayapura belum berjalan sesuai harapan sehingga penulis mulai mengadakan penelitian secara mendalam tentang perlu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul mengetahui upaya guru dalam menangani kedisiplinan siswa-siswi di SMA Negeri 4 Jayapura.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Sukmadinata dalam Rukdajat (2018), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan maupun kelompok. Metode

kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai problem based learning yang lebih lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi penelitian kualitatif menganalisis lebih mengamati.

Lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi penelitian untuk melakukan observasi yang definisikan terhadap meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah kelas X-j SMA negeri 4 Jayapura. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Februari 2024 sampai bulan Mei 2024 penelitian di SMA Negeri 4 Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap semua aturan atau peraturan yang berlaku di lingkungannya. Seorang yang disiplin akan berhasil dalam menjalani kehidupannya, karena orang yang disiplin memiliki kesabaran dan kesadaran untuk bertindak dalam menentukan langkah apa yang akan diambilnya untuk mewujudkan keinginan yang dicita-citakannya (Sarmen Refni.394) .

Menurut Warnia, di sekolah SMA 4 Negeri Jayapura (23 April 2024), analisis terhadap kegiatan untuk mengingatkan siswa agar selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah menunjukkan bahwa upaya ini sangat penting dalam membangun budaya disiplin di lingkungan pendidikan. Pengawasan aktif oleh guru piket atau pengawas sekolah selama jam istirahat atau perpindahan antar mata pelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengawas fisik, tetapi juga sebagai model dan sumber dorongan bagi siswa untuk mematuhi aturan dengan konsisten. Kehadiran mereka memberikan pengawasan langsung atas perilaku siswa dan memberikan respons yang tepat waktu terhadap pelanggaran aturan yang mungkin terjadi.

Sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah secara terus-menerus melalui berbagai platform seperti rapat kelas, grup *WhatsApp*, papan pengumuman, atau pengumuman di aula sekolah juga memiliki peran yang krusial. Ini membantu membangun kesadaran siswa tentang ekspektasi yang diberlakukan oleh sekolah dan konsekuensi dari pelanggaran aturan. Komunikasi yang jelas dan konsisten tentang aturan sekolah memastikan bahwa siswa memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian integral dari pendidikan mereka, bukan sekadar sebagai kewajiban formal.

Selanjutnya menurut Sarmen Refni. 394. Kedisiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai.

Menurut Ludia, di sekolah SMA 4 Negeri Jayapura (20 April 2024), analisis tentang peran guru yang peka dan bijaksana dalam lingkungan pendidikan menyoroti pentingnya karakteristik kepemimpinan yang berorientasi pada empati dan pengertian terhadap siswa. Guru yang peka mampu

membaca situasi dengan baik, memahami tantangan yang dihadapi siswa, dan merespons dengan sensitivitas terhadap kebutuhan individual mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, membangun rasa percaya diri siswa untuk berbagi masalah pribadi mereka, serta memperkuat komunikasi dan interaksi positif di kelas.

Ketika menghadapi permasalahan, guru yang bijaksana tidak hanya memberikan solusi praktis tetapi juga menawarkan pandangan yang mendalam dan pemahaman yang lebih luas terhadap akar masalah yang dihadapi siswa. Mereka mampu mengelola konflik dengan efektif, memfasilitasi diskusi yang konstruktif, dan mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, mereka juga mengintegrasikan pelajaran moral dan etika dalam interaksi sehari-hari, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti empati, pengampunan, dan keadilan dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, kepekaan dan kebijaksanaan guru dalam menanggapi permasalahan menunjukkan komitmen mereka untuk tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial. Dengan membawa perspektif ini ke dalam kelas, guru membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang kuat, yang berdampak positif pada keberhasilan mereka tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan setelahnya.

Menurut Surya Subroto (2001 : 95), disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu antara lain:

1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
5. Memungkinkan membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
6. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku. Jadi, disiplin memiliki fungsi yang sangat sentral dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajarnya siswa di sekolah. Dengan adanya disiplin maka tujuan pendidikan nasional akan mudah dicapai. Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah,

Menurut Widya, di sekolah SMA 4 Negeri Jayapura (20 April 2024) , analisis atas strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti sosialisasi langsung maupun tidak langsung (melalui wali kelas), tindakan *sweeping* bulanan, dan evaluasi tim kesiswaan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam manajemen disiplin di sekolah. Sosialisasi nilai-nilai dan aturan sekolah secara langsung oleh guru atau melalui wali kelas membantu menginternalisasi ekspektasi yang diharapkan

terhadap perilaku siswa. Ini tidak hanya memperkenalkan aturan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Analisis terhadap proses yang meliputi teguran, dialog untuk memahami inti permasalahan, dan pencarian solusi terbaik menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menangani masalah interpersonal atau disiplin di berbagai konteks, termasuk dalam konteks pendidikan. Teguran awal merupakan langkah penting dalam memberikan kesadaran kepada individu bahwa perilaku mereka tidak sesuai dengan harapan atau norma yang berlaku. Ini bisa menjadi titik awal bagi refleksi diri dan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak dari perilaku tersebut.

Selanjutnya, proses dialog untuk memahami inti permasalahan memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendasari masalah tersebut. Komunikasi yang terbuka dan empatik memainkan peran krusial dalam menyelesaikan konflik atau masalah, karena memungkinkan semua pihak untuk saling memahami perspektif masing-masing dan mencari solusi yang memadai. Ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah secara efektif tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung di antara individu atau kelompok yang terlibat.

Analisis terhadap pendekatan pembinaan yang mengombinasikan dinasehati dengan pencatatan data pelanggaran kedisiplinan menunjukkan pendekatan yang holistik dalam manajemen disiplin di sekolah. Pertama, dinasehati merupakan strategi yang esensial dalam memberikan arahan moral kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan konsekuensi dari perilaku mereka. Melalui proses ini, guru dan staf sekolah tidak hanya memperingatkan siswa tentang pelanggaran aturan tetapi juga membantu mereka merenungkan tindakan mereka dan mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka.

Di sisi lain, pencatatan data pelanggaran kedisiplinan seperti terlambatnya siswa adalah langkah penting untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam penanganan disiplin di sekolah. Dengan melacak dan menganalisis data ini, sekolah dapat mengidentifikasi pola perilaku yang mungkin perlu perhatian lebih lanjut dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mencegah masalah lebih lanjut. Misalnya, melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah dapat membantu menciptakan solusi yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara positif.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya menegakkan aturan tetapi juga membangun keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi pada siswa. Dengan mengintegrasikan pembinaan yang berfokus pada pengembangan karakter dengan manajemen disiplin yang terstruktur, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan siswa di masa depan.

Maman Abdurrahman (2001: 123) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.

3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selanjutnya, Suherman (2022 : 65) mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dalam.
2. Upaya untuk menanamkan kerja sama disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antara siswa/siswi dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Rasa hormat terhadap orang lain dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
6. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin. Disiplin sangat penting dalam sebuah organisasi, terlebih dalam dunia pendidikan. Dengan adanya disiplin yang tinggi maka proses belajar mengajar akan lancar untuk di laksanakan. Penulis dapat disimpulkan bahwa, disiplin sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengembangkan kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dengan menerapkan berbagai strategi dan konsistensi dalam penerapannya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan tumbuh berkembang bagi setiap siswa.

Menurut Adel di sekolah SMA 4 Negeri Jayapura (20 April 2024) nalisis atas upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan contoh yang baik dan keterlibatan aktif dari guru piket serta warga sekolah menunjukkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam manajemen sekolah. Pertama, memberikan contoh yang baik oleh para guru, seperti tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian rapi, dan mengikuti upacara bendera, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Tindakan ini tidak hanya memperkuat norma-norma positif di sekolah tetapi juga memberikan contoh langsung bagi siswa untuk mencontoh perilaku yang diharapkan.

Selanjutnya, peran guru piket dalam rutinitas mereka untuk memantau aktivitas siswa di

halaman sekolah adalah langkah proaktif dalam menjaga ketertiban. Dengan berada di lapangan secara teratur, mereka dapat dengan cepat merespons dan mengatasi potensi pelanggaran disiplin sebelum menjadi masalah yang lebih serius. Selain itu, memberikan nasehat yang membangun dan motivasi positif kepada siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kedisiplinan dan dampak positif yang dimiliki oleh perilaku yang baik.

Kolaborasi dengan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa juga menunjukkan pentingnya pendekatan bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melibatkan semua pihak dalam upaya ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap aturan sekolah tetapi juga menciptakan iklim yang mendukung untuk pertumbuhan pribadi dan akademik siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menangani masalah kedisiplinan secara reaktif tetapi juga secara proaktif membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif bagi semua anggota komunitas sekolah.

Dari kesimpulan yang diambil dari berbagai sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Disiplin membantu mengembangkan kepribadian yang baik pada siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan. Strategi-strategi seperti sosialisasi aturan, pengawasan aktif, dan pembinaan dengan pendekatan holistik dan kolaboratif terbukti efektif dalam membangun budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Guru yang peka dan bijaksana juga berperan penting dalam memberikan contoh positif, memberi motivasi, dan mengelola konflik dengan efektif.

Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara holistik tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Ini membuktikan bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga fondasi yang vital dalam membangun karakter dan persiapan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN:

Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Kedisiplinan seperti pemberian Contoh yang baik dimana guru harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang baik. Pemberian Sanksi dan Penghargaan seperti penerapan sanksi yang adil bagi siswa yang melanggar aturan dan penghargaan bagi yang berprestasi atau menunjukkan perilaku disiplin, pendekatan personal oleh guru dapat melakukan pendekatan personal dengan siswa untuk memahami masalah yang dihadapi dan membantu mencari solusi, kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif dapat membantu meningkatkan kedisiplinan. Keterlibatan orang tua seperti mengajak orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua. Pengembangan metode pengajaran seperti guru harus terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran seperti pertama kepada SMA Negeri 4 Jayapura hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam mengadakan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan dan kepada guru SMA Negeri 4 Jayapura hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2011). *Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 10(1), 29-57.
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). *Peran Kalyāṇamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya*. Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan. 8(2). 48-58.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Lintong, F. D. (2024). *Dampak Sistem Reward and Punishment terhadap Motivasi belajar Mahasiswa: Studi Eksperimen di Semester IV Prodi PPKn FKIP Uncen*. Widyagogik.
- Lintong, F. D. (2024). *Dinamika Partisipasi Mahasiswa Program Studi PPKn dalam Diskusi Kelas: Kajian Sosiologis dan Implikasinya*. Al-Irsyad Journal of Education Science.
- Refni, S. (2017). *Menangani disiplin siswa bermasalah*. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. 11(4).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Siregar, R. M. (2016). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh santri kelas II pesantren ittihadul mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan)*.
- Subroto, S. (2001). *Performance Manajement*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, S., & Vidákovich, T. (2022). *Assessment of mathematical creative thinking: A systematic review*. Thinking Skills and Creativity. 44. 101019.
- Yuningsih, Y. (2023). *Upaya menangani karakter disiplin siswa bermasalah*. Jurnal Tahsinia. 4(2). 256-268.